

**ANALISIS DAMPAK POSITIF PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM PENINGKATAN USAHA ANGGOTA BMT  
SIDOGIRI KECAMATAN TELUK BATANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**MUSLIMIN  
NIM F01110067**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK KOPERASI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

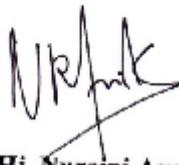
ANALISIS DAMPAK POSITIF PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM PENINGKATAN USAHA ANGGOTA BMT  
SIDOGIRI KECAMATAN TELUK BATANG

ARTIKEL PENELITIAN

MUSLIMIN  
NIM F01110067

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurami Asriati, M.Si  
NIP. 196310031989032003

Pembimbing II



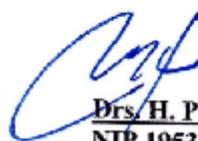
Drs. Husni Syahrudin, M.Si  
NIP. 1964012019990021001

Mengetahui,



Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002

Ketua Jurusan P.IPS



Drs. H. Parijo, M.Si  
NIP.195308181987031002

**ANALISIS DAMPAK POSITIF PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM PENINGKATAN USAHA ANGGOTA BMT  
SIDOGIRI KECAMATAN TELUK BATANG**

**Muslimin, Nuraini Asriati, Husni Syahrudin**

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan

*Email : Muslimin.fkip@yahoo.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif materi kewirausahaan, perencanaan usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, pengorganisasian usaha anggota, pelaksanaan usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan evaluasi usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan pada BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif. Pengolahan data menggunakan rumus persentase. Hasil hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa (1) Materi pelatihan kewirausahaan yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan anggota dan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan usaha anggota dengan ditunjukkan 14 responden (93,33%) menyatakan demikian, (2) Pelatihan kewirausahaan memberikan kontribusi positif seperti memberikan gambaran cara merencanakan usaha yang baik bagi anggota dengan ditunjukkan 13 responden (86,67%) menyatakan demikian, (3) Pelatihan kewirausahaan memberikan kontribusi positif seperti memberikan gambaran dalam merumuskan organisasi usaha anggota dengan ditunjukkan 11 responden (73,33%) menyatakan seperti itu, (4) Pelatihan kewirausahaan tersebut memberikan kontribusi yang baik dalam pelaksanaan usaha anggota peserta pelatihan karena membantu menyelesaikan permasalahan usaha anggota dengan ditunjukkan 14 responden (93,33%) menyatakan demikian, dan (5) Anggota sangat terbantu dalam melakukan evaluasi terhadap usaha mereka setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan dengan ditunjukkan 14 responden (93,33%) menyatakan demikian.

**Kata Kunci: Dampak positif, pelatihan kewirausahaan, peningkatan usaha**

**Abstract:** This study aims to determine the material positive impact of entrepreneurship, business planning after the members of the entrepreneurial training, business organization members, members of the business after the implementation of entrepreneurship training and business evaluation after members of entrepreneurial training in BMT Sidogiri member Teluk Batang Subdistrict North Kayong District. The method used in this thesis is a descriptive method. Processing data using the percentage formula. The results of this study overall showed that (1) entrepreneurship training material delivered is in conformity with the needs of members and provide a positive impact in the improvement effort by members indicated 14 respondents (93.33%) stated so, (2) entrepreneurial training contributes positive as it gives an idea how good the business plan for the members of the 13 respondents indicated (86.67%) stated thus, (3) entrepreneurship training as a positive contribution gives an overview of

business organizations in the formulation of the members indicated 11 respondents (73.33%) such states, (4) entrepreneurship training is a good contribution in the implementation of the business as a trainee member to help solve business problems with the members indicated 14 respondents (93.33%) stated so, and (5) The members greatly assisted in evaluating the their businesses after training with demonstrated entrepreneurial 14 respondents (93.33%) stated so.

**Keywords: positive impact, entrepreneurship training, business improvement**

U saha meningkatkan pembangunan perekonomian Indonesia saat sekarang sangat memerlukan insan-insan yang memiliki jiwa dan mentalitas pembangunan yaitu mentalitas berwirausaha. Mentalitas berwirausaha bisa dibentuk melalui berbagai cara yaitu melalui bimbingan dan arahan yang termuat dalam pelatihan kewirausahaan. Pelatihan mempunyai peranan yang sangat besar didalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (sumber daya manajemen usaha).

Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009:1-2) Berbicara masalah sumber daya manusia, dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia atau penduduknya yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas sumber daya manusia. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yaitu menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non-fisik (kecerdasan, ketangkasan, kecakapan, sikap dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apa pun, perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai prasyarat utama. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan fisik dan non-fisik, maka upaya pelatihan adalah yang paling diperlukan. Upaya inilah yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Sadili Samsudin (2006:113), bahwa ada 5 faktor yang menyebabkan diperlukannya suatu pelatihan, yaitu: (a) Kualitas angkatan kerja, Angkatan kerja terdiri dari orang-orang yang berharap untuk memiliki pekerjaan. Kualitas angkatan kerja merupakan hal yang sangat penting. Kualitas disini berarti kesiapsediaan dan potensi angkatan kerja yang ada. Angkatan kerja yang berkualitas tinggi adalah kelompok yang mengenyam pendidikan dengan baik dan memiliki keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berpikir, mendengarkan, berbicara dan memecahkan masalah. Orang-orang seperti inipotensial untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan pekerjaannya. (b) Persaingan global, Perusahaan-perusahaan harus menyadari bahwa mereka menghadapi persaingan dipasar global. Agar dapat memenangkan persaingan, perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang lebih baik dan lebih murah. Untuk itu, diperlukan senjata yang ampuh untuk menghadapi persaingan agar tetap *survive* dan memiliki dominasi (c) Perubahan yang cepat dan terus-menerus,

Di dunia ini tidak ada suatu hal yang tidak berubah. Perubahan terjadi dengan cepat dan berlangsung terus-menerus. Pengetahuan dan keterampilan yang dianggap baru hari ini, mungkin besok pagi sudah usang. Dalam keadaan seperti ini sangat penting memperbaharui kemampuan karyawan secara konstan. Organisasi atau perusahaan yang tidak memahami perlunya pelatihan tidak mungkin dapat mengikuti perubahan yang terjadi. (d) Masalah alih teknologi, Alih teknologi adalah perpindahan atau transfer dari satu teknologi ke teknologi yang lainnya. Teknologi tanpa dukungan karyawan yang memahami penggunaannya secara efektif, tidak akan dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan produktivitas. Hambatan utama efektivitas proses alih teknologi adalah kekhawatiran akan perubahan dan ketidaktahuan akan teknologi baru tersebut. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan pelatihan. (e) Perubahan demografi, Perubahan demografi menyebabkan pelatihan menjadi semakin penting. Kerjasama tim merupakan unsur pokok dalam pengembangan sumber daya manusia maka pelatihan dibutuhkan untuk melatih karyawan yang berbeda latar belakang agar dapat bekerja bersama secara harmonis. Untuk mengatasi perbedaan sosial budaya dan jenis kelamin, dibutuhkan pelatihan dan komitmen.

Sesungguhnya manusia akan selalu berusaha untuk dapat memenuhi semua kebutuhan dalam hidupnya dengan berbagai cara. Ada pun cara untuk mendapatkan semuanya itu adalah dengan bekerja dan berusaha. Namun, untuk melakukan usaha dengan berprestasi yang diinginkan dan layak bukanlah hal mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang. Untuk bisa berwirausaha, seseorang sangat membutuhkan adanya suatu keterampilan atau keahlian dalam mengelola usaha baru atau usaha yang telah dirintis sekian lama, hal ini dapat diperoleh melalui suatu pendidikan atau pun pelatihan kewirausahaan. Sebagaimana diketahui, jenis pendidikan itu sendiri terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal, diharapkan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan kewirausahaan nantinya seseorang mampu mengelola atau memajemen usahanya baik dalam skala mikro maupun skala makro. Hal ini dimaksudkan agar dengan pendidikan atau pun pelatihan kewirausahaan tersebut mampu meraih berbagai prospek peluang usaha yang lebih. Jadi, meningkatkan usaha dapat dilakukan melalui suatu program pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan bisa bersumber dari pemerintah dalam hal ini dinas yang terkait, perusahaan atau tempat bekerja bersifat yang sifatnya spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan kewirausahaan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang ilmu didapatkan bisa dipraktikkan. Umumnya pelatihan kewirausahaan berupaya menyiapkan para anggota, karyawan dan masyarakat lainnya untuk bisa berwirausaha dengan ditunjang kemampuan memajemen usaha tersebut sehingga usaha akan mengalami perkembangan yang sangat baik.

Melihat berbagai permasalahan yang timbul dan bisa dianggap sebagai suatu hambatan dalam melakukan kegiatan usaha anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang. Berbagai permasalahan itu seperti anggota yang mempunyai usaha sarang burung walet belum mampu mencari pangsa pasar yang ideal, agen kopra kurang mampu mengelola usahanya disaat harga turun dan agen ikan belum mampu mencari pangsa pasarnya disaat harga melonjak naik dan ada

pula pengusaha toko sembako serta pengusaha toko pakaian kurang memahami berwirausaha yang baik karena kualitas SDM anggota seperti ini masih tergolong rendah, tingkat pendidikan yang rendah dan tidak dipungkiri juga masalah ini timbul karena keterbatasan pemahaman mereka terhadap berwirausaha. Berbagai cara melakukan pengembangan usaha anggota dengan melihat aspek kemampuan anggota memahami materi pelatihan, meperencanaan usaha, pengorganisasian usaha, pelaksanaan usaha dan evaluasi usahanya itu masih ada anggota yang menjalankan usahanya tidak melakukan dari beberapa aspek peningkatan usaha diatas sehingga pada akhirnya ada beberapa anggota yang takut gagal untuk mengembangkan usahanya, dan ada juga anggota yang tidak menekuni usaha mereka dengan masih ditemukan anggota mencari pekerjaan sampingan seperti buruh pasar, tukang bangunan, dan ada juga yang bekerja di perusahaan kelapa sawit milik swasta.

Sehubungan dengan adanya masalah ini, pihak BMT Sidogiri berupaya untuk memberikan pengetahuan tentang berwirausaha, manajemen suatu usaha serta cara mengembangkan usaha yang telah ada yaitu melalui suatu pelatihan kewirausahaan. Sudah jelas dan begitu pentingnya pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang telah diuraikan diatas maka BMT Sidogiri berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini adalah meningkatkan sikap, kemampuan dan kecakapan berwirausaha bagi anggota dengan cara melakukan berbagai pelatihan kewirausahaan.

## **METODE**

Metode yang sesuai dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) metode deskriptif adalah sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dan dianggap sesuai dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mencari fakta atau gejala-gejala mengenai “Dampak positif pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan usaha anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara”. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah dampak positif pelatihan kewirausahaan dalam peningkatan usaha anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Abdul Rochim selaku pimpinan BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dan 15 orang anggota BMT Sidogiri yang sudah mengikuti pelatihan kewirausahaan dengan melakukan wawancara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa arsip-arsip dan data-data yang dimiliki oleh BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara yang berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan dan peningkatan usaha anggota, seperti data dokumenter-dokumenter pelatihan kewirausahaan, tingkat

SHU berjalan anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Teknik observasi langsung. Yaitu teknik pengumpul data yang dilakukan melalui satu pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek yang hendak diteliti dengan melihat dimana tempat, keadaan serta situasi yang sedang terjadi. (b) Teknik komunikasi langsung. Yaitu mengumpulkan data dengan melakukan hubungan langsung, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pengurus dan anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara yang sudah mengikuti pelatihan kewirausahaan. (c) Teknik studi documenter. Yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan literatur-literatur laporan maupun arsip atau dokumen-dokumen yang ada di BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis. Untuk menganalisis dampak positif pelatihan kewirausahaan dalam peningkatan usaha, maka data yang sudah diperoleh dan sudah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus persentase (%). Ada pun rumus presentase adalah sebagai berikut:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ .

Menurut Jeffrey A. Mello dalam (Wibowo, 2012:450) menyatakan empat tingkatan dalam mengevaluasi suatu pelatihan, yaitu: (1) *Reaction* (Reaksi), Pada tingkat ini, evaluasi ingin mengukur apakah peserta pelatihan menyukai program, pelatihan, dan fasilitas pelatihan. Apakah menurut mereka pelatihan berguna dan perbaikan apa yang mereka usulkan. (2) *Learning* (Pembelajaran), Pada tingkat ini dilakukan evaluasi seberapa jauh peserta pelatihan mempunyai keterampilan dan pengetahuan lebih tinggi dari sebelumnya, setelah mengikuti program pelatihan. (3) *Behavior* (Perilaku), Pada tingkat ini mengevaluasi apakah peserta pelatihan berperilaku berbeda di pekerjaan setelah pelatihan. Apakah mereka menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang mereka pelajari dari pelatihan. (4) *Result* (Hasil), Pada tingkat ini dilakukan evaluasi apakah organisasi atau unit kerja menjadi lebih baik kinerjanya karena pelatihan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Melalui pengkarakteristikan sampel maka sampel memenuhi karakteristik yang telah ditentukan adalah sebanyak 15 anggota.

Anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara yang mengikuti pelatihan kewirausahaan berjumlah 14 orang laki-laki atau 93% dari 15 peserta pelatihan kewirausahaan. Sedangkan anggota perempuan yang mengikuti pelatihan kewirausahaan berjumlah 1 orang atau 7% dari 15 peserta pelatihan kewirausahaan. Jadi, anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara yang paling banyak menjadi peserta pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pihak BMT Sidogiri Kecamatan Teluk

Batang Kabupaten Kayong Utara adalah laki-laki dengan berjumlah 14 orang peserta atau 93%. Alasan yang mendasar mengapa laki-laki yang banyak mengikuti pelatihan kewirausahaan adalah minat mereka sangat besar untuk berwirausaha dan anggota yang ada di BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang kebanyakan laki-laki dari pada perempuan.

**Tabel. 1** Menurut bapak/ ibu, bagaimana pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang di selenggarakan oleh BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara

Alternatif jawaban responden	Responden	Persentase (%)
a. Baik	4	26,67%
b. Cukup baik	1	6,67%
c. Sangat baik	10	66,67%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel. 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 26,67% (4 responden) menjawab bahwa pelaksanaan pelatihan kewirausahaan baik, 6,67% (1 responden) menjawab bahwa pelaksanaan pelatihan kewirausahaan cukup baik, 66,67% (10 responden) menjawab pelaksanaan pelatihan kewirausahaan sangat baik. Melihat jawaban responden maka pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh BMT Sidogiri dikategorikan cukup baik karena sebanyak 66,67% (10 responden) menyatakan cukup baik karena materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan anggota, fasilitas yang memadai, ruang yang digunakan untuk pelatihan yang sangat mendukung serta pemateri pelatihan yang sangat baik dan berkompetensi dalam menyampaikan materi kewirausahaan sehingga hal inilah yang membuat pelaksanaan pelatihan ini dikatakan sangat baik.

**Tabel. 2** Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, apakah pelatihan itu memberikan manfaat terhadap diri bapak/ ibu dan terhadap usaha yang bapak/ ibu jalankan

Alternatif jawaban responden	Responden	Persentase (%)
a. Memberikan manfaat	15	100%
b. Tidak memberikan manfaat	-	-
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel. 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa 100% (15 responden) menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh BMT Sidogiri ternyata anggota menyatakan pelatihan tersebut memberikan suatu manfaat yang baik bagi usaha mereka, dan tidak ada responden yang menyatakan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan pelatihan tersebut tidak memberikan manfaat bagi mereka. Jadi, melihat dari jawaban responden maka dapat dikategorikan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh anggota memberikan suatu manfaat yang baik bagi usaha mereka dengan

100% (15 responden) menyatakan hal demikian yaitu memberikan manfaat yang positif atau baik karena mereka merasa mendapatkan wawasan pengetahuan tentang berwirausaha sehingga anggota merasa paham dan tahu cara berwirausaha yang baik, dan cara/ kiat-kiat manajemen/ mengelola usahan mereka dengan baik.

**Tabel. 3** Menurut bapak/ ibu, apakah ada perbedaan dalam pembuatan rencana usaha sebelum dan setelah bapak/ ibu mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara

Alternatif jawaban responden	Responden	Persentase (%)
a. Ada perbedaan, yaitu setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan saya mengalami kemudahan dalam merumuskan rencana usaha dan paham cara manajemen usaha yang baik.	12	80%
b. Tidak ada perbedaan melakukan perencanaan usaha sebelum dan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan	3	20%
Jumlah	15	100%

Dari tabel. 3 diatas dapat dijelaskan bahwa 80% (12 responden) menyatakan bahwa setelah mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan mereka mengalami kemudahan dalam merumuskan rencana usaha mereka. Sedangkan 20% (3 responden) menyatakan tidak ada perbedaan dalam perencanaan usaha mereka sebelum dan setelah mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan. Jadi secara keseluruhan anggota menyatakan bahwa ada perbedaan dalam perencanaan usaha mereka setelah mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan.

**Tabel. 4** Apakah materi pelatihan kewirausahaan yang di dapatkan pada saat pelatihan membantu dalam merumuskan perencanaan usaha yang bapak/ ibu jalankan?

Alternatif jawaban responden	Responden	Persentase (%)
a. Sangat membantu dalam merumuskan perencanaan usaha	13	86,67%
b. Sedikit membantu dalam merumuskan perencanaan usaha	2	13,33%
c. Tidak membantu dalam merumuskan perencanaan usaha	-	-
Jumlah	15	100%

Dari tabel. 4 diatas dapat dijelaskan bahwa 86,67% (13 responden) menyatakan bahwa materi kewirausahaan yang mereka terima saat pelatihan sangat membantu mereka dalam merumuskan perencanaan usaha mereka. Sedangkan 13,33% (2 Rresponden) menyatakan bahwa materi kewirausahaan yang mereka terima saat pelatihan kewirausahaan sedikit membantu mereka

dalam merumuskan perencanaan usaha yang mereka jalankan. Jadi secara keseluruhan atau 86,67% (13 responden) anggota merasa materi kewirausahaan yang telah mereka dapatkan membantu mereka dalam merumuskan perencanaan usaha mereka tersebut.

**Tabel. 5** Apakah sebelum atau setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang bapak/ ibu anggap lebih memberikan gambaran dalam menentukan organisasi usaha

Alternatif jawaban responden	Responden	Persentase (%)
a. Sebelum mengikuti pelatihan kewirausahaan	-	-
b. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan	11	73,33%
c. Sama saja, sebelum dan setelah pelatihan kurang memberikan gambaran dalam menentukan organisasi usaha.	4	26,67%
Jumlah	15	100%

Dari tabel. 5 diatas dapat dijelaskan bahwa 73,33% (11 responden) menyatakan bahwa setelah mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan mereka menganggap pelatihan kewirausahaan yang telah mereka ikuti sangat memberikan gambaran dalam menentukan organisasi usaha yang mereka jalankan. Sedangkan 26,67% (4 responden) menyatakan bahwa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan mereka menganggap sama saja materi yang didapatkan kurang memberikan gambaran dalam menentukan organisasi usaha mereka. Jadi secara keseluruhan atau 73,33% (11 responden) atau anggota menganggap setelah mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan, mereka menganggap atau merasa materi yang mereka terima memberikan gambaran dalam menentukan organisasi usaha mereka karena pada dasarnya pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan membahas juga bagaimana menentukan organisasi usaha yang dijalankan.

**Tabel. 6** Apakah materi pelatihan kewirausahaan yang diperoleh memberikan kontribusi pada saat bapak/ ibu melakukan kegiatan usaha

Alternatif jawaban responden	Responden	Persentase (%)
Memberikan kontribusi yang baik	14	93,33%
Kurang memberikan kontribusi	1	6,67%
Tidak memberikan kontribusi	-	-
Jumlah	15	100%

Dari tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa 93,33% (14 responden) menyatakan bahwa materi kewirausahaan yang telah mereka dapatkan pada saat pelatihan kewirausahaan ternyata memberikan kontribusi yang baik pada saat mereka melakukan kegiatan usaha. Kontribusi positif yang dimaksud adalah melalui pelatihan tersebut membawa dampak yang baik bagi anggota seperti:

anggota merasa paham mengelola usahanya, cara manajemen usaha yang baik, merencanakan usaha yang baik, materinya memberikan gambaran bagi anggota cara membuat organisasi yang baik dan benar, merencanakan usaha yang baik serta materinya mengajarkan cara mengevaluasi usaha. 6,67% (1 responden) menyatakan bahwa materi kewirausahaan yang dia dapatkan pada saat pelatihan kewirausahaan ternyata kurang memberikan kontribusi terhadap kegiatan usaha yang dia jalankan karena mungkin antara materi yang sudah didapatkan dan bidang usaha yang dijalankan anggota tidak ada kecocokkan sehingga materi pelatihan kewirausahaan kurang memberikan kontribusi dan tidak ada responden yang menjawab bahwa materi yang diterima tidak memberikan kontribusi terhadap kegiatan usaha mereka. Jadi secara keseluruhan materi kewirausahaan yang responden terima ternyata memberikan kontribusi yang baik terhadap kegiatan usaha mereka.

**Tabel. 7** Dari kegiatan evaluasi usaha, apakah usaha yang bapak/ ibu jalankan layak atau tidak untuk dikembangkan kedepannya

Alternatif jawaban responden	Responden	Persentase (%)
a. Layak untuk dikembangkan	14	93,33%
b. Kurang layak untuk dikembangkan	1	6,67%
c. Tidak layak untuk dikembangkan	-	-
Jumlah	15	100%

Dari tabel. 7 diatas dapat dijelaskan 93,33% (14 responden) menyata bahwa setelah mereka melakukan evaluasi terhadap usaha mereka ternyata mereka masih menganggap usaha yang mereka jalankan layak untuk dikembangkan kedepannya. Sedangkan 6,67% (1 responden) menyatakan bahwa setelah melakukan evaluasi usaha yang dijalankan kurang layak untuk dikembangkan dan tidak ada responden yang menjawab bahwa usaha yang dijalankan tidak layak untuk dikembangkan. Jadi secara keseluruhan usaha yang dijalankan layak untuk dikembangkan.

### **Pembahasan hasil penelitian**

Kontribusi dan manfaat materi kewirausahaan yang sudah didapatkan pada waktu pelatihan kewirausahaan sangat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan/ pengembangan usaha anggota dengan merujuk hasil wawancara menunjukkan bahwa 93,33% (14 responden) menyatakan bahwa materi kewirausahaan yang telah mereka dapatkan pada saat pelatihan kewirausahaan ternyata memberikan kontribusi yang baik pada saat mereka melakukan kegiatan usaha. 6,67% (1 responden) menyatakan bahwa materi kewirausahaan yang dia dapatkan pada saat pelatihan kewirausahaan ternyata kurang memberikan kontribusi terhadap kegiatan usaha yang mereka jalankan. Artinya bahwa secara keseluruhan materi yang telah didapatkan oleh anggota pada saat pelatihan kewirausahaan berdampak positif terhadap usaha anggota,

Perencanaan usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan usaha anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan

pada anggota peserta pelatihan dan pimpinan BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara adalah; semua responden atau 15 (100%) anggota peserta pelatihan kewirausahaan menyatakan sangat pentingnya melakukan suatu perencanaan usaha sebelum usaha itu dimulai, sedangkan 12 responden (80%) menyatakan setelah mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan mereka merasa lebih mudah dalam merumuskan perencanaan usaha, 13 responden (86,67%) menyatakan materi pelatihan kewirausahaan diterima sangat membantu mereka dalam merumuskan perencanaan usaha mereka. Secara garis besar anggota peserta pelatihan melakukan perencanaan usaha sebelum memulai usaha serta pelatihan kewirausahaan yang didapatkan memberikan kontribusi yang besar bagi anggota peserta pelatihan dalam merumuskan perencanaan usaha yang baik.

Pengorganisasian usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan usaha anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota BMT Sidogiri bahwa 15 responden (100%) menyatakan bahwa sangat penting menentukan organisasi suatu usaha sebelum menjalankan usaha yang direncanakan, 11 responden (73,33%) menyatakan bahwa setelah mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan mereka menganggap pelatihan kewirausahaan yang telah mereka ikuti sangat memberikan gambaran dalam menentukan organisasi usaha yang mereka jalankan, sedangkan 15 responden (100%) menyatakan bahwa materi pelatihan kewirausahaan yang mereka terima sangat membantu dalam menentukan organisasi usaha yang mereka jalankan. Artinya pelatihan kewirausahaan yang telah mereka terima memberikan kontribusi yang besar dalam organisasi usaha anggota peserta pelatihan kewirausahaan dengan kata lain pelatihan kewirausahaan tersebut memberikan dampak positif terhadap organisasi usaha anggota peserta pelatihan.

Pelaksanaan usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan usaha anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara adalah 8 responden (53,33%) menyatakan bahwa sebelum mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara terkait dengan pelaksanaan usaha mereka sering atau selalu mengalami suatu hambatan namun 14 responden (93,33%) menyatakan bahwa materi kewirausahaan yang telah diterima ternyata memberikan kontribusi yang baik dalam melakukan usaha. Artinya secara keseluruhan anggota peserta pelatihan merasa terbantu dalam pelaksanaan usaha berkat pelatihan kewirausahaan tersebut karena materi yang ada pada saat pelatihan memberikan gambaran cara melaksanakan usaha yang baik dan memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Evaluasi usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan usaha anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara adalah 15 responden (100%) menyatakan sangat pentingnya melakukan evaluasi terhadap usaha yang dijalankan, dan 15 responden (100%) menyatakan mereka selalu melakukan evaluasi terhadap usaha yang dijalankan sedangkan 14 responden (93,33%) menyatakan setelah mereka melakukan evaluasi terhadap usaha yang dijalankan sekarang ternyata mereka menganggap usaha yang mereka jalankan layak untuk dikembangkan. Artinya

secara garis besar anggota peserta pelatihan kewirausahaan menganggap evaluasi sangat penting dilakukan, anggota peserta pelatihan selalu melakukan evaluasi terhadap usahanya, serta dari hasil evaluasi yang dilakukan anggota peserta pelatihan ternyata usaha yang dijalankan sekarang layak untuk dikembangkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan terhadap pimpinan dan anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, ada pun benang merah atau suatu kesimpulan mengenai sub-sub masalah yang dikemukakan antara lain: (1) Materi pelatihan kewirausahaan yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan anggota yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan serta memberikan kontribusi yang positif bagi pelaksanaan usaha anggota baik dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi usaha anggota. (2) Perencanaan usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan pada BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, secara umum adalah anggota peserta pelatihan selalu merencanakan usaha yang dijalankannya karena mereka tahu suatu perencanaan usaha itu sangat penting dan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang memberikan kontribusi positif seperti memberikan gambaran cara merencanakan usaha yang baik. (3) Pengorganisasian usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan pada BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, secara umum adalah anggota menyatakan organisasi dalam suatu usaha sangat penting dilakukan dan mereka mereka melakukannya, serta setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan anggota peserta pelatihan merasa dan menganggap sangat memberikan gambaran dalam menentukan/ merumuskan organisasi usaha anggota peserta pelatihan. (4) Perbedaan dalam pelaksanaan usaha anggota peserta pelatihan yaitu sebelum mengikuti pelatihan kewirausahaan pelaksanaan usaha anggota mengalami hambatan namun setelah mengikuti pelatihan hambatan yang dihadapi bisa diminimalisir sekecil mungkin. Pelatihan kewirausahaan tersebut memberikan kontribusi yang baik/ positif bagi pelaksanaan usaha anggota peserta pelatihan karena membantu dalam menyelesaikan hambatan usaha anggota yang selama ini mendera. (5) Pengevaluasian usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan pada BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara yaitu anggota pelatihan kewirausahaan terbantu dalam melakukan suatu evaluasi terhadap usaha mereka setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan hasil dari evaluasi terhadap usaha adalah layak untuk dikembangkan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut: 1. Terkait dengan materi pelatihan kewirausahaan yang telah dimapaikan sudah baik maka harapannya materi yang sudah ada harus dikemas secara baik lagi dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara sehingga tidak terjadi ketimpangan materi dengan kebutuhan anggota dilapangan. 2. Pelatihan

kewirausahaan yang diselenggarakan oleh BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara kedepannya bisa memberikan kontribusi yang lebih besar lagi dari pelatihan kewirausahaan yang sudah ada. Harapan pelatihan kedepannya mampu mengoptimalkan faktor pendukung peningkatan usaha anggota peserta pelatihan seperti manajemen yang baik, modal, lingkungan usaha yang strategis, persaingan yang kondusif, dan motivasi. 3. Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik lagi dalam meningkatkan/ mengembangkan usaha peserta pelatihan dan meningkatkan kualitas SDM anggota. Banyak cara yang bisa dilakukan diantaranya selalu memberikan pelatihan kewirausahaan secara *continous* (terus-menerus) dan materinya menyesuaikan kebutuhan peserta pelatihan. 4. Pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan harus dilakukan evaluasi, sehingga akan tahu dimana kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tersebut dan metode pelatihan harus bervariasi sehingga peserta tidak merasa cepat bosan dan ngantuk pada saat pelatihan berlangsung.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haliana. (2010). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Metakognitif Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Pada Sisiwa Kelas VII E Di SMP Negeri 16 Pontianak Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Untan Pontianak.
- Sadili Samsudin. (2006). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo. (2012). **Manajemen Kinerja**. Jakarta: Rajawali Pers.